

PERSEPSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH

(Studi Pada Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Di Kota Batu)

Oleh:

Nur Hasanah

Dr. Dwiyani Sudaryanti, SE., M.Si

M. Cholid Mawardi, SE., MM

Email : nurhasanah100900@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat pesantren terhadap Bank Syariah studi pada Pondok Pesantren Raudhatul Ummah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik pengambilan data diperoleh dengan menyebarkan angket dan melakukan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini menemukan bahwa persepsi masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah adanya pandangan atau pemahaman yang berbeda-beda, ada masyarakat yang paham namun tidak bisa untuk menggunakan Bank Syariah karna tidak adanya akses Bank Syariah ditempat. Ada pula masyarakat pesantren hanya mengetahui informasi dari Bank Syariah tapi belum paham sistem kerja di Bank Syariah, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dari Bank Syariah untuk mengenalkan apa saja sistem dari Bank Syariah agar masyarakat paham dengan sistem kerja di Bank Syariah.

Kata kunci : Persepsi, Masyarakat Pesantren, Bank Syariah.

Abstract

This study discusses the perception of the Islamic boarding school community towards the study of Islamic banking at the Raudhatul Ummah Islamic Boarding School. This research is a qualitative research using the type of research that produces descriptive data in the form of written words. Data collection techniques were obtained by distributing questionnaires and conducting interviews. The results of this study found that the public perception of the Raudhatul Ummah Islamic Boarding School had different views or understandings, there were people who understood but were unable to use Islamic banks because there was no access to Islamic banks in place. There are also Islamic boarding schools who only know information from Islamic Banks but do not understand the working system at Islamic Banks, therefore there is a need for socialization from Islamic Banks to introduce what are the systems of Sharia Banks so that people understand the work system at Sharia Banks.

Keywords: Perception, Pesantren Community, Islamic Bank.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu bentuk muamalat dibidang ekonomi dan keuangan. Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Bank Syariah. Hadirnya Perbankan Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah diharapkan mempunyai pengaruh besar dalam terwujudnya suatu sistem ekonomi Islam untuk menjamin keadilan masyarakat yang tidak memberlakukan prinsip bunga dan tidak membebani salah satu pihak yaitu nasabah, khususnya dalam bermuamalat agar terhindar dari riba karena itu sangat dilarang oleh agama Islam.

Masyarakat merupakan suatu elemen yang penting dalam dunia perbankan, baik dalam Perbankan Syariah maupun Perbankan Konvensional, untuk menentukan pilihan masyarakat dipengaruhi oleh pandangan yang disebut juga dengan persepsi. Adanya persepsi ini bukan timbul tanpa suatu alasan tertentu, dan itu sifatnya sah-sah saja lalu setiap manusia tentunya memiliki sebuah persepsi terhadap seseorang atau terhadap suatu hal. Munculnya persepsi pada setiap manusia dimulai dari pengamatan melalui proses melihat, menyentuh, mendengar, menerima, dan merasakan suatu obyek kemudian manusia menafsirkan informasi yang sudah diterima menjadi suatu pemahaman Suharyanto (2018).

Menurut Ramadhani (2020) sesuai dengan hasil penelitiannya yang berjudul “Bank Syariah dalam Persepsi Santri” menyatakan bahwa persepsi santri masih negatif pengetahuan dan informasi yang didapatkan santri mengenai Bank Syariah yang masih mengandung riba dan belum bisa membedakan Perbankan Syariah dengan Bank Konvensional karena kurangnya pengetahuan tentang Bank Syariah. Masyarakat masih memandang Perbankan Syariah ini sebelah mata dan menganggap sama hal ini yang menjadi penyebab Bank Syariah dipandang sebagai acuan yang sama dengan Bank Konvensional karena kurangnya pemahaman masyarakat dan adanya persepsi masyarakat yang cukup beragam pada Bank Syariah.

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap Pondok Pesantren Raudhatul Ummah terletak di Desa Banaran Kecamatan Bumiaji Kota Batu Jawa Timur yang didirikan oleh KH. Noor Chozin Askandar dan Ny.Hj. Muthi'ah Noor. Dimana Kota Batu sebagai salah satu pusat kota yang ada beberapa berdiri Bank Syariah maupun konvensional, terbukti dengan adanya Bank Syariah Indonesia (BSI). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Raudhatul Ummah bahwa beberapa masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah ini masih terbiasa dengan adanya Bank Konvensional belum mengetahui apa itu Perbankan Syariah dan ada juga yang belum memahami benar tentang mekanisme, sistem dan produk jasa yang ditawarkan Bank Syariah. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi masyarakat yang ada di Pesantren Raudhatul Ummah dalam proses pengambilan keputusan untuk menabung di Bank Syariah, namun menjadi tugas Bank syariah untuk lebih meningkatkan promosi agar menjadi nasabah Bank Syariah.

Pondok Pesantren Raudhatul Ummah merupakan salah satu tempat berkumpulnya santri belajar mengaji dan mendalami Pendidikan Agama Islam yang kesehariannya mempelajari ilmu agama, fikih dan muamalah sesuai syariat Islam. Oleh karena itu Bank Syariah memiliki peluang untuk memperkenalkan produknya dilingkungan masyarakat pesantren, karena masyarakat pesantren juga memiliki potensi sebagai target pemasaran dari Bank Syariah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan penting diadakan penelitian **“Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Di Kota Batu)”**.

Rumusan Masalah

Disesuaikan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah terhadap Bank Syariah?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah terhadap Bank Syariah?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah terhadap Bank Syariah
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah terhadap Bank Syariah.

II. Tinjauan Teori

A. Persepsi Masyarakat Pesantren

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi adalah kemampuan otak dalam mengartikan stimulus oleh individu yang masuk dalam alat indera. Persepsi yakni proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi seseorang terhadap sesuatu objek tidak berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Hakim, dkk (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Ada beberapa faktor internal sebagai berikut:

a) Fisiologis

Informasi masuk melalui indera dan informasi yang diperoleh mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya, karena setiap orang memiliki kemampuan indera yang berbeda untuk mempersepsikan sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga berbeda.

b) Perhatian

Individu perlu menghabiskan beberapa energi untuk memperhatikan dan fokus pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada dalam suatu objek.

c) *Perceptual vigilance*

Kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari ruang lingkup pencarian objek dan pesan yang diyakini individu dapat memberikan jawaban.

e) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan bergantung pada ingatan sejauh seseorang dapat mengingat peristiwa masa lalu untuk mengetahui stimulus dalam arti luas.

f) Suasana hati

Keadaan emosi dapat mempengaruhi seseorang bagaimana perasaannya pada saat itu dan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dapat menerima, bereaksi dan mengingat.

Sedangkan faktor eksternal sebagai berikut:

- a) Ukuran dan penempatan objek
Faktor ini menunjukkan bahwa semakin besar hubungan antar objek, semakin mudah dipahami. Bentuk ini mempengaruhi persepsi individu dan melihat bentuk ukuran dari satu objek memudahkan perhatian untuk membentuk kembali persepsi.
- b) Warna dari objek-objek
Dengan cahaya tinggi akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan objek dengan cahaya rendah.
- c) Keunikan dan kekuatan dari stimulus
Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d) Intensitas dan kekuatan stimulus
Stimulus dari luar lebih bermakna bila lebih sering diperhatikan dibandingkan hanya sesekali diperhatikan, Intensitas stimulus adalah kekuatan objek yang dapat mempengaruhi persepsi.
- e) Motivation atau gerakan
Individu akan lebih memperhatikan objek yang menyebabkan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

2. Masyarakat Pesantren

Menurut Sulfan & Mahmud (2018) Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Menurut Kompri (2018:3) pesantren adalah suatu Lembaga Pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di Pondok Pesantren yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat pesantren merupakan sekelompok manusia yang tinggal di asrama untuk memahami dan mendalami ajaran agama Islam.

Menurut Noor & Sanrego (2014) adapun yang dimaksud dengan masyarakat pesantren adalah:

1. Kyai, ustadz dan ulama adalah guru dan pembela ajaran agama Islam dan berperan sebagai orang tua
2. Santri Pondok Pesantren adalah santri atau murid yang belajar di pesantren baik yang tinggal atau tidak tinggal di pesantren
3. Alumni Pondok Pesantren merupakan santri yang telah menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren dan sudah keluar dari Pondok Pesantren
4. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren yakni masyarakat yang berada disekitar lingkungan Pondok Pesantren.

B. Bank Syariah

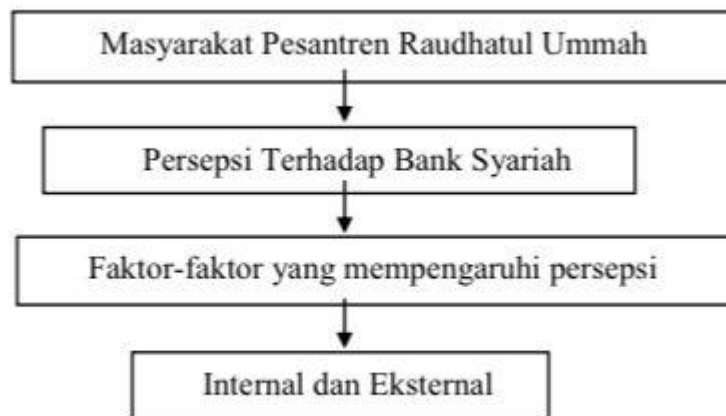
Menurut Perwataatmadja & Antonio (1992:1) Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam, yang mengacu pada Al-Quran dan Hadits. Dalam menjalankan usaha Bank Syariah menghindari praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur riba dan diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil serta pembiayaan perdagangan.

Menurut Akbar & Zain (2020:129) Perbankan Syariah bertujuan sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Adapun fungsi Bank Syariah adalah:

- a. Bank Syariah berfungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mall*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Menurut Muchtar, dkk (2016:120) dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lain prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha sesuai dengan syariah. Kegiatan Bank Syariah harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al-Quran dan Sunnah.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan diperoleh, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Banaran Desa Bumiaji Kota Batu. Berkaitan hal tersebut juga terdapat subjek dan objek yakni masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah yaitu masyarakat sekitar pesantren, ustadz/ustadza dan santri. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder dengan menyebarkan angket, melakukan wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif dengan penyajian data yang diperoleh di lapangan kemudian disimpulkan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah terhadap Bank Syariah

Persepsi masyarakat pesantren banyak diketahui dari berbagai faktor, berdasarkan hasil wawancara masyarakat pesantren ini sudah pernah mendengar informasi tentang Bank Syariah

bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip hukum Islam. Meskipun sudah mendengar informasi, ternyata masih ada pandangan masyarakat pesantren beranggapan bahwa Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional yang mengandung riba. Hal tersebut sesuai pernyataan dari santri yang bernama Faiza bahwa:

“Walaupun Bank Syariah pasti ada bunganya, mungkin bunganya tidak terlalu tinggi seperti bunga di Bank Konvensional”.

Kurangnya pemahaman masyarakat pesantren tentang Bank Syariah juga disampaikan oleh Dhany bahwa:

“Saya sudah pernah mendengar informasi Bank Syariah bahwa akad dari Bank Syariah ini disesuaikan dengan kaidah fiqih yaitu bagi hasil namun bagaimana mekanisme yang dijalankan oleh Bank Syariah saya belum mengetahui dengan jelas”

Kemudian hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadza Robi dan Vithasya selaku santri Pondok Pesantren Raudhatul Ummah yang berpendapat bahwa:

“Menurut informasi dan pengalaman orang-orang yang saya ketahui Bank Syariah lebih terpercaya untuk menyimpan uang karna tidak ada biaya admin”

Sedangkan hasil wawancara yang telah diungkapkan Solvita selaku masyarakat sekitar pesantren bahwa:

“Saya lebih memilih menabung di Bank Konvensional karna lebih mudah ditemui didaerah pelosok”

Hal ini dikarenakan Bank Syariah yang beroperasi hingga ke tempat pelosok masih kurang dan penyediaan mesin ATM Bank Syariah saja masih jarang. Kemudian hasil wawancara dari pendapat ustadza Bunga yang sudah melakukan transaksi di Bank Syariah bahwa:

“Ketika saya bertransaksi di Bank Syariah menurut saya pelayanannya ramah dan sopan”

Selain dapat memberikan pelayanan yang baik, Bank Syariah juga berperan penting untuk memberi arahan agar pemahaman masyarakat pesantren semakin bertambah, khususnya sistem Perbankan Syariah yang menyediakan beragam produk serta layanan jasa dengan beragam skema keuangan yang lebih bervariasi sehingga Bank Syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel. Hal tersebut sesuai pendapat ustadz Khusen bahwa:

“Bank syariah itu sangat berperan penting dalam sistem perbankan di Indonesia terutama bagi penganut agama Islam sehingga roda perputaran ekonomi jelas berdasarkan syariat Islam”

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat ustadz Faza bahwa:

“Bank Syariah sudah menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist yang mana dalam usahanya memberikan bagi hasil untuk nasabah dan Bank Syariah itu sendiri supaya terhindar dari riba”.

Berdasarkan hasil wawancara terkait persepsi masyarakat pesantren terhadap Bank Syariah, masing-masing subjek merespon dengan baik keberadaan Bank Syariah. Dari 8 subjek masih ada 5 subjek yang hanya mengetahui Bank Syariah tanpa menjadi nasabah di bank syariah, dengan berbagai alasan yang diberikan oleh subjek. Sedangkan dari 3 subjek sudah memahami dengan baik sehingga sudah menjadi nasabah di Bank Syariah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pandangan atau pemahaman masyarakat pesantren berbeda-beda, ada masyarakat pesantren yang paham namun tidak bisa untuk menggunakan Bank Syariah karna tidak adanya

akses Bank Syariah ditempat. Ada pula masyarakat pesantren hanya mengetahui informasi dari Bank Syariah tapi belum paham sistem kerja di Bank Syariah. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dari Bank Syariah untuk mengenalkan apa saja sistem dari Bank Syariah agar masyarakat paham dengan sistem kerja di Bank Syariah, serta meningkatkan jaringan dimana-mana agar lokasi mudah dijangkau oleh masyarakat yang berada di pelosok.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah.

Persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil angket penelitian yang diperoleh dari masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah baik dari santri, ustadz/ustadza dan masyarakat sekitar adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Berdasarkan hasil jawaban angket bahwa persepsi masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah yang dipengaruhi oleh faktor internal berupa fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman/ingatan dan suasana hati. Berdasarkan jawaban angket semua masyarakat pesantren pernah mendengar Bank Syariah dan 73% yang mengetahui Bank Syariah serta memberikan pendapat yang berbeda-beda mengenai Bank Syariah. Terdapat 60% dari masyarakat pesantren yang ingin menjadi nasabah Bank Syariah dan 23% sudah menjadi nasabah di Bank Syariah. Terdapat 60% dari masyarakat pesantren lebih memilih Bank Konvensional karena lebih mudah ditemui dimana-mana.

b) Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil dari jawaban angket bahwa persepsi masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah yang dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa ukuran dan penempatan objek atau stimulus, warna dari objek-objek, keunikan dan kekontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus dan motion atau gerakan. Berdasarkan hasil dari jawaban angket semua masyarakat pesantren mengetahui lokasi Bank Syariah akan tetapi hanya terdapat 53% yang menjawab lokasi Bank Syariah ini mudah dijangkau. Masyarakat pesantren lebih sering mengetahui kegiatan dari Bank Konvensional dan masyarakat pesantren lebih banyak berpendapat bahwa kelebihan Bank Konvensional itu memberikan keuntungan yang ditentukan besarnya sedari awal dan pelayanannya praktis dan untuk peminjaman lebih mudah. Hal ini karna kurang kantor-kantor cabang Bank Syariah untuk masyarakat yang berada di pelosok sehingga masyarakat pesantren ini lebih mengetahui Bank Konvensional.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah terhadap Bank Syariah masih rendah. Melihat berbagai persepsi yang berbeda-beda, masyarakat pesantren yang tidak mengetahui tentang Bank Syariah disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adanya persepsi masyarakat yang mengetahui tentang Bank Syariah sudah menjadi nasabah di Bank Syariah. Sedangkan masyarakat yang kurang paham dengan Bank Syariah karna kurangnya informasi tentang Bank Syariah. Beberapa faktor yang menyebabkan persepsi masyarakat Pesantren yang paham namun tidak bisa untuk menggunakan Bank Syariah sebab lokasi Bank Syariah belum meluas dan merata sehingga masyarakat lebih menggunakan Bank Konvensional. Hal ini menjadi faktor utama masyarakat pesantren tidak menggunakan Bank Syariah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persepsi Masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah terhadap Bank Syariah yaitu adanya pandangan atau pemahaman masyarakat pesantren yang berbeda-beda, ada masyarakat yang paham namun tidak bisa untuk menggunakan Bank Syariah karna tidak adanya akses Bank Syariah ditempat. Ada pula masyarakat pesantren hanya mengetahui informasi dari Bank Syariah tapi belum paham sistem kerja di Bank Syariah, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dari Bank Syariah untuk mengenalkan apa saja sistem dari Bank Syariah agar masyarakat paham dengan sistem kerja di Bank Syariah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Pesantren Raudhatul Ummah ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh fisiologis, minat dan kebutuhan yang searah dan faktor eksternal oleh ukuran dan penempatan objek atau stimulus, keunikan dan kekontrasan stimulus dan motion atau gerakan.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu, susah mengatur jadwal pengisian angket antara peneliti dengan ustadz/ustadza dikarenakan jadwal mengajar yang berbeda-beda. Pelaksanaan proses wawancara kepada subjek sedikit terhambat karena bentrok dengan kegiatan Pondok Pesantren.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan subjek melalui angket terkadang tidak menunjukkan pendapat subjek yang sebenarnya karna ketidakpahaman subjek dalam menjawab pertanyaan dari angket.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebelum melaksanakan penelitian diharapkan membuat jadwal untuk menyesuaikan kepentingan penelitian dan keperluan yang lain. Hal ini penting agar lebih sistematis dan fokus dalam melakukan penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberi pengarahan terlebih dahulu mengenai Bank Syariah agar subjek paham ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dalam pengisian angket.

Daftar Pustaka

- Akbar, R., & Zain, I. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (1st ed., p. 129). CV Budi Utama.
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>
- Kompri. (2018). *Manajemen Dan Pemikiran Pondok Pesantren* (1st ed., p. 3). Prenadamedia Group.
- Muchtar, B., Rahmidani, R., & Siwi, Menik Kurnia. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (pertama, p. 125). kencana
- Noor, F., & Sanrego, Y. D. (2014). *Preferensi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah*. 65–79.
- Perwataadmadja, K. A., & Antonio, M. S. (1992). *Apa Dan Bagaimana Bank Syariah* (1st ed.). Dana Bakti Wakaf.
- Ramadhani, D. R. (2020). *Bank Syariah Dalam Persepsi Santri*. universitas islam indonesia.
- Suharyanto, A. (2018). *Teori Persepsi*. <https://dosenpsikologi.com/teori-persepsi>.
- Sulfan, & Mahmud, A. (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial). *Jurnal Aqidah-Ta*, IV(2), 270–284.